

Gambaran Kesesuaian Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek X Bekasi

Guruh Subagya¹, Dessy Adelia Pramesty², Rahmat Widiyanto³
^{1,2,3} Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA
Email : guruhsbagya@ikifa.ac.id
Email : dessyadelia@ikifa.ac.id
Email : rahmatwidiyanto@ikifa.ac.id

ABSTRAK

Sistem penyimpanan obat yang tidak sesuai dapat menyebabkan obat cepat rusak dan kedaluwarsa serta membuat obat tidak tertata dengan baik sehingga menyulitkan petugas untuk mengevaluasi berapa jumlah persediaan obat dan bagaimana pergerakan obat. Penyimpanan obat yang baik di Apotek diatur dalam Permenkes RI nomor 73 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Apotek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesesuaian penyimpanan obat berdasarkan standar pelayanan kefarmasian di Apotek X Bekasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sampel pada penelitian ini adalah seluruh obat yang ada di Apotek X Bekasi yang berjumlah 1714 item obat. Pada penelitian ini data diperoleh dari hasil observasi dengan mencatat setiap ketidaksesuaian terhadap penyimpanan obat yang terjadi di lembar observasi, setelah itu melakukan perhitungan jumlah obat yang sesuai dan tidak sesuai, lalu hasil perhitungan di persentasekan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan hasil persentase kesesuaian penyimpanan obat berdasarkan suhu (99,82%), wadah asli (100%), alfabetis (100%), penyimpanan obat tidak digunakan untuk penyimpanan barang lain (99,29%), bentuk sediaan (100%), kelas terapi (100%), FEFO (*First Expired First Out*) (97.60%), dan penyimpanan dengan kartu stok (44%). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan cara penyimpanan obat di apotek X Bekasi sudah baik, tetapi masih perlu diperbaiki, untuk petugas farmasi harus memperhatikan suhu penyimpanan obat yang baru datang agar obat tersimpan pada suhu yang sesuai, tidak menyimpan makanan di dalam kulkas bersama dengan obat untuk menghindari obat terkontaminasi oleh makanan, tidak terburu-buru dalam menyimpan obat agar memperhatikan penyimpanan obat secara FEFO, dan petugas farmasi diharapkan mencatat keluar masuknya obat di kartu stok tanpa terkecuali agar mempermudah pengendalian stok obat di apotek.

Kata Kunci : Kesesuaian penyimpanan, Obat, Apotek

ABSTRACT

Keeping received pharmaceutical supplies stored and maintained in a location deemed secure against theft and physical disruptions that could compromise the quality of pharmaceutical preparations is known as storage. It can be challenging for authorities to assess the quantity of drug stock and how the drugs are moving when there are improper drug storage systems in place since pharmaceuticals can quickly degrade, expire, and get disorganized. The Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 73 of 2016 addressing pharmaceutical service requirements in pharmacies governs proper drug storage in pharmacies. This study attempts to characterize Apotek X Bekasi's drug storage appropriateness in light of pharmaceutical service standards. This study is quantitative and descriptive in nature, and the samples used were all the drugs in Pharmacy X Bekasi, totaling 1714 drug items. The number of drugs that were proper and inappropriate was calculated, and

the results were then percentaged. This process allowed researchers to extract data from observations in this study by noting any differences with drug storage that happened on the observation sheet. The percentage of suitable drug storage based on temperature (99.82%), original container (100%), alphabetical (100%), drug storage not being used for other goods' storage (99.29%), dosage form (100%), therapeutic class (100%), FEFO (First Expired First Out) (97.60%), and stock card storage (44%), according to the research findings. According to the study's findings, Pharmacy X Bekasi stores drugs in a good manner, but there is still room for improvement. Pharmacists should be aware of the temperature at which newly arrived medications should be stored, avoid putting food in the refrigerator with medicine to prevent food contamination, and take their time storing medications so they can be kept in accordance with FEFO guidelines. Additionally, pharmacy officers should record all drug entries and exits on stock cards to facilitate the management of drug inventories in pharmacies.

Keywords: Storage compatibility, Medicine, Pharmacy

PENDAHULUAN

Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan secara langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud untuk mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pada saat ini paradigma pelayanan kefarmasian telah meluas dari pelayanan yang berorientasi pada obat (*drug oriented*) menjadi pelayanan yang berorientasi pada pasien (*patient oriented*). Pelayanan kefarmasian di Apotek berperan penting dalam penjaminan mutu, manfaat, keamanan dan khasiat sediaan farmasi dan alat kesehatan. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai harus dilaksanakan secara multidisiplin, terkoordinir dan menggunakan proses yang efektif untuk menjamin kendali mutu dan kendali biaya.⁽¹⁾

Penyimpanan adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan perbekalan farmasi yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu sediaan farmasi. Tujuan penyimpanan adalah untuk memelihara mutu sediaan farmasi, menghindari penggunaan yang tidak bertanggungjawab, menjaga ketersediaan, serta memudahkan pencarian dan pengawasan⁽¹⁾

Penyimpanan obat yang baik di Apotek diatur dalam Permenkes RI nomor 73 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Apotek. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi, stabilitas obat serta disusun secara alfabetis, dengan wadah asli dari pabrik, pengeluaran obat memakai sistem *First Expire First Out* (FEFO) dan *First In First Out* (FIFO).⁽²⁾

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Januari 2023 di apotek X Bekasi, ditemukan 6 obat rusak dan 19 obat kedaluwarsa dengan total kerugian Rp.1.088.500,- hal tersebut terjadi karena kesalahan dalam penyimpanan, serta tempat

penyimpanan suppositoria masih belum sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian, selain itu apotek tidak melakukan evaluasi terhadap penyimpanan obat, oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran kesesuaian penyimpanan obat berdasarkan standar pelayanan kefarmasian di Apotek X Bekasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang gambaran kesesuaian penyimpanan obat berdasarkan standar pelayanan kefarmasian di Apotek X Bekasi

METODE PENELITIAN

Penelitian karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat di Apotek X Bekasi. Sampel pada penelitian ini adalah obat – obatan yang ada di Apotek X Bekasi, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 1714 item obat.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Apotek X Bekasi menggunakan metode observasi. Hasil penelitian ini didapatkan dari pengecekan data primer menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan di Apotek X Bekasi. Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut :

A. SUHU

Hasil pengamatan terhadap penyimpanan berdasarkan suhu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 1 Tabel hasil persentase kesesuaian penyimpanan berdasarkan suhu

Jumlah sampel	Hasil		Persentase
	S	TS	
1714	1711	3	99.82%

Keterangan : S = Sesuai

TS = Tidak sesuai

Tabel IV.1 menunjukkan persentase kesesuaian penyimpanan obat terhadap suhu sebesar 99,82%. Ditemukan ada 3 item obat yang tidak sesuai yaitu Cendo glaoplus mds, Cendo Fenicol 0,25%, dan Benzolac cl yang disimpan di suhu 15-30°C. Sedangkan berdasarkan petunjuk penyimpanan harusnya di lemari pendingin dengan suhu 2–8°C. Hal ini disebabkan karena dari sejak kedatangan obat tersebut petugas tidak memperhatikan

dan mengecek kembali suhu penyimpanan obat tersebut, petugas langsung menyimpan obat di rak obat salep dan tetes mata.

B. WADAH ASLI

Hasil pengamatan terhadap penyimpanan secara alfabetis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 2 Persentase kesesuaian penyimpanan berdasarkan wadah asli

Jumlah sampel	Hasil		Persentase Sesuai
	S	TS	
1714	1714	0	100%

Tabel IV.2 menunjukkan bahwa hasil observasi penyimpanan dalam wadah asli sudah sesuai dengan Permenkes No. 73 tahun 2016. Sediaan farmasi tidak ada yang penyimpanannya diluar wadah asli dari pabrik.

Untuk obat ethical diletakkan sesuai dengan rak dilengkapi box, serta masih dalam wadah asli dari pabrik, untuk obat otc diletakkan di dalam etalase, dilengkapi dengan akrilik, serta masih dalam wadah asli dari pabrik

C. ALFABETIS

Hasil pengamatan terhadap penyimpanan secara alfabetis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 3 Persentase kesesuaian penyimpanan berdasarkan wadah asli dan alfabetis

Jumlah sampel	Hasil		Persentase Sesuai
	S	TS	
1714	1714	0	100%

Berdasarkan Tabel IV.3 hasil observasi penyimpanan secara alfabetis sudah sesuai dengan Permenkes No. 73 tahun 2016. Penyimpanan obat sudah diurutkan berdasarkan alfabetis sehingga memudahkan petugas apotek dalam mencari, mengambil obat, serta mempermudah dalam pengawasan obat-obatan.

D. PENYIMPANAN OBAT TIDAK DIGUNAKAN UNTUK PENYIMPANAN BARANG LAIN

Hasil pengamatan terhadap penyimpanan obat tidak digunakan untuk penyimpanan barang lain dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 4 Persentase kesesuaian penyimpanan berdasarkan tempat penyimpanan obat tidak digunakan untuk penyimpanan Barang lain

Jumlah sampel	Hasil		Persentase Sesuai
	S	TS	
1714	1702	12	99,29%

Berdasarkan tabel IV.4 hasil persentase kesesuaian penyimpanan obat tidak digunakan untuk penyimpanan barang lain sebesar 99,29%,. Ditemukan ada 12 obat yang penyimpanannya di lemari pendingin masih bercampur dengan makanan.

Menurut Permenkes No.73 tahun 2016 penyimpanan obat tidak boleh digunakan untuk penyimpanan barang lain yang menyebabkan kontaminasi. Petugas apotek masih menaruh makanan di lemari pendingin tempat penyimpanan obat yang dapat menyebabkan obat terkontaminasi.

E. BENTUK SEDIAAN

Hasil pengamatan terhadap penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 5 Persentase kesesuaian penyimpanan obat berdasarkan bentuk Sediaan

Jumlah sampel	Hasil		Persentase Sesuai
	S	TS	
1714	1714	0	100%

Tabel IV.4 menunjukkan persentase kesesuaian penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan dan kelas terapi sudah sesuai dengan Permenkes No. 73 tahun 2016. Obat-obatan OTC sudah disusun berdasarkan bentuk sediaan, obat bebas tablet, salep, dan sirup diletakkan di etalase luar, sedangkan obat *ethical* tablet, salep, dan sirup diletakkan di rak obat dalam.

F. KELAS TERAPI

Hasil pengamatan terhadap penyimpanan obat berdasarkan kelas terapi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 6 Persentase kesesuaian penyimpanan obat berdasarkan kelas terapi

Jumlah sampel	Hasil		Persentase Sesuai
	S	TS	
1714	1714	0	100%

Tabel IV.6 menunjukkan persentase kesesuaian penyimpanan obat berdasarkan kelas terapi sudah sesuai dengan Permenkes No. 73 tahun 2016. Obat-obatan sudah disusun sesuai dengan kelas terapi masing-masing obat (sistem pernapasan, saraf, sistem kemih dan kelamin, pencernaan, antihistamin, hormon, kardiovaskular, antiinfeksi, analgesik). Hal ini dapat memudahkan petugas apotek dalam mengambil dan mencari obat sesuai dengan kelas terapi.

G. FEFO

Hasil pengamatan terhadap kesesuaian penyimpanan obat berdasarkan FEFO (*First Expired First Out*) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 7 Persentase kesesuaian penyimpanan obat berdasarkan FEFO

jumlah sample	Hasil		Persentase
	S	TS	
1714	1673	41	97.60%

Tabel IV.7 menunjukkan hasil persentase kesesuaian penyimpanan obat berdasarkan FEFO sebesar 97.60%, sedangkan yang tidak sesuai dapat dilihat pada lampiran 9. Petugas apotek masih sering menaruh obat yang baru datang di depan obat yang sudah lama, sehingga ketika saat mengambil obat, yang diambil adalah yang berada di bagian depan, selain itu obat yang kedaluwarsa nya sudah dekat tidak diberi penandaan misalnya (ditaruh di klip dan diberi label *Expired* atau *ed 5/23*). Hal ini menyebabkan masih ditemukan obat yang kedaluwarsa jauh dikeluarkan lebih dulu, sedangkan obat yang kedaluwarsa lebih dekat dikeluarkan belakangan.

Waktu pelayanan tersibuk di Apotek X Bekasi adalah jam 16.00 sampai dengan jam 18.00 WIB, dengan rata-rata pengunjung sebanyak 10 - 15 orang di waktu bersamaan beserta dengan penerimaan barang dari Pedagang Besar Farmasi (PBF). Pada jam ini Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) yang bertugas ada 2 orang, yaitu sebagai pelayanan dan penyiapan obat. Pada jam tersebut pelayanan yang dilakukan mengutamakan pada kecepatan dan kebenaran pemberian obat, sehingga menyebabkan penyimpanan atau

pengambilan obat tidak memperhatikan kaidah *First Expired First Out* (FEFO). Disamping itu, pelaksanaan *stock opname* 6 bulan sekali, juga menyebabkan obat yang kedaluwarsanya dekat tidak segera diberi penandaan, dan baru dipisahkan setelah *stock opname*.

H. KARTU STOK

Hasil pengamatan terhadap penyimpanan obat beserta dengan kartu stok di Apotek X Bekasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 8 Persentase kesesuaian penyimpanan obat berdasarkan kartu Stok

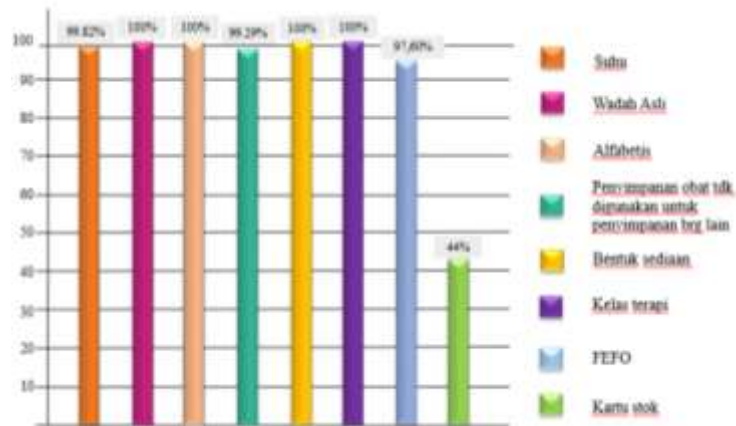
jumlah sample	Hasil		Persentase
	S	TS	
1714	755	948	44%

Berdasarkan tabel IV.8 hasil persentase kesesuaian penyimpanan obat beserta dengan kartu stok sebesar 44%. Terdapat 948 obat yang penyimpanannya belum disertai dengan kartu stok yaitu obat-obat bebas dimana kartu stoknya hanya diisi saat *stock opname*. Hal ini dikarenakan Apotek hanya mengutamakan obat *ethical* untuk selalu di tulis kartu stoknya setiap ada obat yang masuk maupun keluar.

Kartu stok dalam penyimpanan berfungsi untuk mencatat semua pergerakan obat baik yang masuk maupun yang keluar. Satu lembar kartu stok hanya untuk mencatat satu item obat yang dilakukan setiap kali ada pergerakan. Kartu stok harus diletakkan berdekatan/di sebelah obat agar memudahkan pencatatan. Manfaat kartu stok dalam penyimpanan obat antara lain sebagai sumber data untuk mengetahui jumlah persediaan obat, menyusun laporan, melakukan perencanaan dan pengadaan, pertanggungjawaban petugas penyimpanan dan penyaluran, dan sebagai alat pengendali.(10)

Grafik Persentase Kesesuaian Penyimpanan Obat Di Apotek X Bekasi

Tabel IV. 3 Grafik Persentase Kesesuaian Penyimpanan Obat di Apotek menurut Permenkes No. 73 Tahun 2016



Berdasarkan data yang diperoleh dari delapan indikator kesesuaian penyimpanan obat di Apotek X Bekasi, terdapat empat indikator yang sudah sesuai dengan Permenkes No. 73 tahun 2016 yaitu obat sudah disimpan dalam wadah asli, disusun secara alfabetis, berdasarkan bentuk sediaan, dan kelas terapi. Sedangkan empat indikator lainnya masih didapati ketidaksesuaian dalam penyimpanan obat yaitu obat tidak disimpan pada suhu penyimpanan yang tertera pada kemasan (0,18%), tempat penyimpanan obat masih bercampur dengan makanan (0,71%), obat penyimpanannya belum FEFO (2,4%), dan terdapat obat yang tidak dilengkapi dengan kartu stok (56%). Persentase kesesuaian penyimpanan obat terkecil yaitu hanya 44%, hal ini disebabkan petugas apotek tidak pernah mencatat obat-obat bebas yang masuk maupun keluar di kartu stok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan kesesuaian penyimpanan obat di Apotek X Bekasi dengan Permenkes No. 73 Tahun 2016 adalah sebagai berikut: Penyimpanan obat berdasarkan suhu memperoleh persentase 99,8%. Penyimpanan obat berdasarkan wadah asli memperoleh persentase 100% sudah sesuai. Penyimpanan berdasarkan alfabetis memperoleh persentase 100%. Penyimpanan obat berdasarkan penyimpanan tidak digunakan untuk penyimpanan barang lain memperoleh persentase 99,23%. Penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan memperoleh persentase 100% sudah sesuai. Penyimpanan obat berdasarkan kelas terapi memperoleh persentase 100% sudah sesuai. Penyimpanan obat berdasarkan FEFO memperoleh persentase 97,60%. Penyimpanan obat beserta dengan kartu stok memperoleh persentase 44%.

DAFTAR PUSTAKA

1. KEMENKES RI. Petunjuk Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta; 2019. h 7, 4-26, 35-36.
2. Permenkes RI Nomor 73 Tahun 2016. Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Jakarta: Menteri Kesehatan RI; 2016. h 12-13.
3. Ranti YP, Mongi J, Sambou C, Karauwan F. Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek M Manado. *Biofarmasetikal Trop.* 2021;h 86.
4. Afqary M, Ishfahani F, Mahieu MTR. Evaluasi Penyimpanan Obat Dan Alat Kesehatan Di Apotek Restu Farma. *J Farmamedika (Pharmamedica Journal)*. 2018;3:h 10.
5. PRESIDEN RI Peraturan Pemerintah RI No 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian. Jakarta; 2009. h 1-2, 5.
6. Departemen Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotek. Jakarta; 2017. h 4,6.
7. BPOM RI. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Pengawasan Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indones. 2018;h 20, 22.
8. DR. Apt. Lusy Noviani, MM, Apt. Sherly TAndy Arrang MF-K. Stabilitas dan beyond use date sediaan farmasi dalam praktek kefarmasian sehari-hari. [Internet]. Universitas KatolikIndonesia Atma Jaya; 2022. h 7-8. Available from: https://www.google.co.id/books/edition/Stabilitas_dan_beyond_use_date_sediaan_f/i15mEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=suhu+penyimpanan+obat+di+buku+farmasi&pg=PA7&printsec=frontcover
9. Dwidara S, Rindarwati AY, Fadillah RN, Iskandar Y. ORIGINAL ARTICEL. Eval Sist Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Pada Salah Satu Apot Di Kota Bandung. 2023;6(1):h 305.
10. Titien Siwi Hartayu, Yosef Wijoyo DGM. Manajemen dan Pelayanan Kefarmasian di Apotek [Internet]. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press; 2020. h 50. Available from: https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_dan_Pelayanan_Kefarmasian_di_A/Gf70DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=penyimpanan+obat+sesuai+dengan+bentuk+sediaan+di+apotek&pg=PA48&printsec=frontcover